

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Banjarbaru

SMP Negeri 1 Banjarbaru berdiri pada tanggal 27 September 1957, seiring dengan berdirinya pemerintahan kota Administratif Banjarbaru. Maka berdiri pula sebuah sekolah Menengah Pertama yang kala itu bernama SMTPN 1 Banjarbaru yang terletak di jalan Pengeran Suryanata No.4, Banjarbaru. Sebagai kepala sekolah pertama yaitu Bapak Hasan Basri (1958-1960) dilanjutkan Bapak Soeparni (1961-1978) kemudian dilanjutkan kembali Bapak Hamdi (1978-1986), dilanjutkan Bapak Asmuni Karim (1986-1989) yang digantikan oleh Bapak Drs. H. M. Zain Mukhtar (1989-2000), saat itu sekolah berstatus Sekolah *Trial School* selama 2 tahun untuk menuju Sekolah Standar Nasional (SSN) pada 2004 di masa kepemimpinan Bapak H.Horman (2001-2007) kemudian dilanjutkan Bapak Burhanuddin,S.Pd yang seiring dengan perkembangan zaman, SMP Negeri 1 Banjarbaru telah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2008. Dan sekarang, sebagai sekolah yang berstatus RSBI, SMPN 1 Banjarbaru dipimpin oleh Drs. Herliyansyah, M.Pd dari tahun 2011.

2. Visi dan Misi

a. VISI

Terwujudnya sekolah yang berkualitas, berwawasan iptek, yang berlandaskan imtaq dan menjunjung tinggi budaya bangsa dan mampu berkompetisi secara internasional.

b. MISI

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya misi antara lain:

- 1) Mewujudkan Dokumen-1 atau Buku-1 KTSP bertaraf internasional,
- 2) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran bertaraf internasional dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan,
- 3) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran bertaraf internasional dan untuk semua tingkatan,
- 4) Mewujudkan perangkat kurikulum yang bertaraf internasional, lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan,
- 5) Mewujudkan diversifikasi kurikulum SMP bertaraf internasional agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya serta tuntutan dunia global,
- 6) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization) sesuai perkembangan global,
- 7) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta bertaraf internasional,
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil sesuai tuntutan pendidikan yang bertaraf internasional,

- 9) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh serta memiliki kompetensi yang bertaraf internasional,
- 10) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dan manajemen bertaraf internasional,
- 11) Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif tingkat internasional,
- 12) Mewujudkan sekolah wiyata mandala yang menikmati belajar siswannya dalam pencapaian prestasi tingkat internasional,
- 13) Mewujudkan sekolah sehat,
- 14) Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif dan mampu bersaing di dunia internasional,
- 15) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan dan mampu berkompetisi tingkat internasional,
- 16) Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif serta berdaya saing internasional,
- 17) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa,
- 18) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, masyarakat, berbangsa, dan dalam kancah dunia internasional.⁶²

⁶²<http://www.smpn1-bjb.sch.id>, diakses 2 November 2012

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan bangunan SMP Negeri 1 Banjarbaru dan fasilitasnya terdiri dari ruang kepek, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, musholla, laboratorium bahasa, perpustakaan, koperasi, kamar mandi/WC guru, WC siswa, Ruang Serba Guna, Ruang Keterampilan, dan masih banyak lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Banjarbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori Kelas	24
2	Lab. IPA	1
3	Lab. Komputer	1
4	Lab. Bahasa 1	1
5	Lab. Bahasa 2	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang Serba Guna (Aula)	1
9	Ruang Serba Guna (R. Pertemuan)	1
10	Ruang UKS	1
11	Koperasi/Toko	1
12	Ruang BP/BK	1
13	Ruang Kepsek	1
14	Ruang Wakasek	1
15	Ruang Guru	3
16	Ruang Guru (Pengawas Harian)	1
17	Ruang Tata Usaha (TU)	1
18	Ruang Osis	1
19	Kamar Mandi/WC Guru	1
20	Kamar Mandi/WC Kepsek	1
21	Kamar Mandi/WC Murid	3
22	Kamar Mandi/WC Musholla	1
23	Gudang	1
24	Ruang Ibadah (Musholla)	1
25	Pos Satpam	1
26	Ruang Internet	1
27	Ruang Pulahtasi	1

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Banjarbaru seluruhnya berjumlah sebanyak 64 orang, ditambah dengan Tenaga Administrasi (Tata Usaha) berjumlah 7 orang. Sehingga seluruhnya berjumlah 74 orang. Dari segi kelayakan untuk guru, hampir semuanya memiliki ijazah S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Klasifikasi ijazah guru-guru di SMP Negeri 1 Banjarbaru adalah guru yang berpendidikan Pascasarjana (S2) sebanyak 10 orang, berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 45 orang, berpendidikan Diploma III (D3) sebanyak 6 orang, Sarjana Muda (Sarmud/SM) 1 orang, dan lulusan PGSLP sebanyak 2 orang. Data selengkapnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Dewan Guru beserta staf TU SMP Negeri 1 Banjarbaru

No.	Nama	Bidang Studi	Jabatan Struktural	Pendidikan
1	Drs. Herliansyah, M.Pd	-	KepSek	S2
2	Dra. Mulyani HI	Agama	Guru	S1
3	Zuraidah, BA	Agama	Guru	SarMud
4	Rusdiana, S.Pd.I	Agama & BTA	Guru	S1
5	Dra. Hj. Sariyati	BTA	Guru	S1
6	Sutarjo, S.Pd	Matematika	Guru	S1
7	Drs. Musni Mahlan	IPS	Guru	S1
8	Fakhriati, M.Pd	B. Inggris	Guru	S2
9	Dra. Siti Meikati Nur	BP/BK	BP/BK	S1
10	Abdul Hamid, S.Pd	TIKOM	Guru	S1
11	Ida Sopiati, S.Pd	Keterampilan	Guru	S1
12	Annie Mukhlansyah, A.Md	Science Biologi	Guru	DIII
13	Hj. Delina Maria, S.Pd	Keterampilan & Seni Budaya	Guru	S1
14	Hj. Rahmiani, A.Ma.Pd	Science Fisika	Guru	DIII
15	Hj. Mastora	Keterampilan	Guru	PGSLP
16	A. Zainal Mustofa, A.Ma.Pd	Science Fisika	Guru	DIII
17	Norhaidah, S.Pd	PKN	Guru	S1
18	Abdul Fatah	IPS	Guru	PGSLP

19	H. Hamdah, S.Pd	Matematika	Guru	S1
20	Rusmalina, S.Pd	Science Biologi	Guru	S1
21	Hj. Ratna Farial, S.Pd	PKN & BP/BK	Guru	S1
22	Nani Norkurnillah, S.Pd	B. Indonesia	Guru	S1
23	Hj. Masridah, A.Md	B. Indonesia	Guru	DIII
24	Hj. Eka Rakhmawati, S.Pd	IPS	Guru	S1
25	Hj. Dewi Sukarni, S.Pd	PKN & TIK	Guru	S1
26	Dra. Nurul Huda, M.Pd	PKN & TIK	Guru	S2
27	Ika Rukiah, S.Pd	Matematika	Guru	S1
28	Nuraidah, S.Pd	B. Indonesia	Guru	S1
29	Rahmat Padillah, S.Pd	B. Inggris	Guru	S1
30	Hj. Nuriah S.Pd	Matematika	Guru	S1
31	Nurul Huda, M.Pd	PKN & TIK	Guru	S2
32	Bakhjad, M.Pd	B. Indonesia	Guru	S1
33	Dra. Eulis Kulsum Halwa	B. Indonesia	Guru	S1
34	Etna Rustini, S.Pd	Matematika	Guru	S1
35	Budi Rahmat, S.Pd	Olahraga	Guru	S1
36	Titi Wahyu, M.Pd	Matematika	Guru	S2
37	Fauziah herlina, M.Pd	Matematika	Guru	S2
38	Musliadi, S.Pd	Seni Budaya	Guru	S1
39	Rusmila Gaya, S.Pd	Science Biologi	Guru	S1
40	Dwi Selawati, S.Pd	B. Inggris	Guru	S1
41	Gusti Zubaidah	IPS	Guru	DIII
42	Swartiningsih, S.Pd	IPS	Guru	S1
43	Dra. Hj. Musdyana, M.Pd	B. Indonesia	Guru	S2
44	Edni Sofia, S.Pd	Matematika	Guru	S1
45	Wiratin Kusmaria, M.Pd	B. Indonesia	Guru	S2
46	Hj. Nani Suharti, S.Pd	Seni Budaya	Guru	S1
47	Eko Puji Astuti, M.Pd	Science Fisika & Biologi	Guru	S2
48	Anik Lestari, S.Pd	Olahraga	Guru	S1
49	Dra. Sumaryani	B. Inggris	Guru	S1
50	Yulia Saraswati, M.Pd	Science Fisika & TIK	Guru	S2
51	Iman Sumaryo, M.Pd	B. Inggris	Guru	S2
52	Jamiatul Isyariah, S.Pd	B. Inggris	Guru	S1
53	Wahyu Desi Hariyanti, S.Pd	PKN & TIK	Guru	S1
54	Taufik Hidayat, S.Pd	Olahraga	Guru	S1
55	Yunita Amelia, S.Pd	IPS & TIK	Guru	S1
56	Verawaty, S.Pd	B. Inggris	Guru	S1
57	M. Fauzi, S.Pd	IPS & TIK	Guru	S1

58	Risna Novariana, S.Pd	Matematika & TIK	Guru	S1
59	Aminah, S.Pd	BP/BK	BP/BK	S1
60	Andina Mega Siwi, S.Pd	IPS	Guru	S1
61	Samsiah Hayati, S.Pd	Science Fisika & TIK	Guru	S1
62	Rahmat Saleh, S.Pd	BP/BK	BP/BK	S1
63	Diah Rahmawati, S.Pd	Matematika & TIK	Guru	S1
64	Irma Fajrina, S.Pd	Science Fisika & TIK	Guru	S1
65	Betty Purwaningsih, S.Pd	Pustakawan	-	S1
66	M. Herfani, A.Md	TU Perpustakaan	-	DIII
67	Ibramsyah, S.Sos	Kaur. TU	-	S1
68	Ana Maria	TU	-	SLTA
69	Norcahaya	TU	-	SLTA
70	Ratna Munarty	TU	-	SLTA
71	Sri Tuti Lestari	TU	-	SLTA
72	Pauriana	TU	-	SLTA
73	Rokhmulyadi	TU	-	SLTA
74	Halimatussa'diah	TU	-	S1

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Banjarbaru menurut dokumen tahun 2012 bulan September seluruhnya berjumlah 712 orang. Pada kelas VII berjumlah 255 orang (Laki-laki 100/Perempuan 155), Kelas VIII berjumlah 208 orang (Laki-laki 98/ Perempuan 110), dan kelas IX berjumlah 249 orang (Laki-laki 98/Perempuan 151). Perincian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru September 2012

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
100	155	255	98	110	208	98	151	249	712

B. Penyajian Data

Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 22 Oktober 2012 hingga 1 Desember 2012. Adapun hasil penelitian ini, peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara terstruktur dengan beberapa pengelola pendidikan di SMP Negeri 1 Banjarbaru, yakni kepala sekolah dan guru PAI itu sendiri. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

1. Kompetensi Profesional Guru

SMP Negeri 1 Banjarbaru dikenal sebagai sekolah terkemuka dan unggulan di Banjarbaru. Sebagai sekolah berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ini sudah barang tentu menjadi tolak ukur bagi sekolah-sekolah lainnya terhadap profesionalisme guru. SMP Negeri 1 Banjarbaru sebagai sekolah yang berstatus RSBI memakai sistem *Moving Class* dalam pembelajarannya, di mana siswa harus berpindah kelas setiap mata pelajarannya. Sekarang ini, SMP Negeri 1 bukan hanya menggalakkan kegiatan-kegiatan umum saja, tapi juga kegiatan keagamaan, seperti wajib dhuha dan pengajian setiap harinya. Selain itu, SMP Negeri 1 mulai memasukkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh para siswanya, dan hal ini salah satu strategi Dewan Guru di SMP Negeri 1 Banjarbaru untuk menambah pelajaran keagamaan pada siswa.

Mengenai profesionalisme guru, peneliti terlebih dahulu bertemu dan melakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah Drs. Herliansyah, M.Pd.,

yang telah cukup lama mengabdikan di SMP Negeri 1 Banjarbaru dan telah lama melihat kemampuan guru-guru umum maupun guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Banjarbaru. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

“Terkait penelitian anda, saya secara yakin mengatakan bahwa guru-guru di sini sudah memenuhi persyaratan untuk dikategorikan sebagai guru yang profesional. Hal ini saya katakan karena saya memang telah bergaul dengan guru-guru di sini cukup lama dan melihat sendiri bagaimana beliau-beliau mengajar. Saya juga mengikuti Burhanuddin, S.Pd, Kepala Sekolah sebelum saya, yang memiliki agenda satu bulan sekali mengadakan kunjungan ke kelas seperti supervisi pendidikan lah. Hal ini tanggung jawab saya Kepala Sekolah, saya sebagai seorang pimpinan haruslah terus melihat dan membina guru-guru di sini. Dan juga berdasarkan laporan Waka Kurikulum yaitu pak A. Zainal Mustofa, pengajaran dan pembelajaran guru-guru bisa dikatakan sangat baik. Terbukti dengan guru-guru mampu menerapkan konsep PAIKEM secara baik, selain itu, apabila guru-guru di sini tidak profesional maka tidak mungkin sekolah ini yaitu SMP Negeri 1 Banjarbaru menjadi sekolah yang berstatus RSBI. Tapi kalau hanya dengan kata-kata saya, mungkin anda tidak akan percaya, jadi saya persilahkan anda meneliti dan mengamati hal tersebut secara lebih jauh.”⁶³

Dalam penelitian tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran ada tiga orang guru PAI yang diteliti oleh peneliti dan akan peneliti jabarkan satu persatu guru yang diteliti tentang 5 aspek kompetensi profesional guru dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Dra. Hj. Mulyani HI

a. Penguasaan Bahan Ajar

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap Ibu Mulyani pada tanggal 1 November 2012 dan memperoleh informasi sebagai berikut.

“Saya memang selalu berusaha menggali informasi-informasi baru. Baik dari internet maupun dari koran dan majalah. Hal ini juga sebenarnya untuk mempermudah saya menjelaskan kepada siswa-siswa. Karena kebanyakan siswa-siswa di sini yang rata-rata masih berusia antara 12 – 15 tahun, memiliki

⁶³Drs. Herliansyah, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 30 Oktober 2012

pemikiran yang labil namun di saat yang lain memiliki pemikiran yang cukup kritis. Dengan sikap mereka yang seperti itu, saya sebagai guru ya wajib menyediakan dan menyajikan materi-materi yang *up to date* kepada siswa. Jangan sampai materi yang itu-itu saja yang disampaikan tiap tahunnya. Selain itu kami juga harus menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan bahasa yang sesuai dengan zaman mereka, supaya mereka tu paham.”⁶⁴

Peneliti pun masuk ke dalam kelas untuk melihat pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Mulyani untuk melakukan observasi, di mana peneliti melihat ibu Mulyani melakukan pembelajaran dengan materi mengenai “sejarah masuknya Islam di Nusantara” dimulai dengan mengadakan appersepsi hingga menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan dengan bahasa yang cukup sederhana. Penyampaian materi pun bukan hanya apa yang ada di buku paket saja, tetapi juga dibantu dengan buku lainnya. Peneliti melihat di dalam kelas, ibu Mulyani membawa buku paket kelas IX dari penerbit Erlangga dan buku lain pada pembelajaran tersebut, yaitu buku Sejarah Peradaban Islam sebagai salah satu bahan penggalan informasi selain buku paket dalam pembelajaran materi sejarah tersebut.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti, dalam mengelola program pembelajaran, ibu Mulyani terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang sering diadakan oleh Dinas Pendidikan Banjarbaru dan guru-guru PAI di Banjarbaru. Salah satu contoh program pembelajaran dalam bentuk RPP yang dibikin oleh ibu Mulyani dan materi ini yang diajarkan oleh guru saat peneliti melakukan observasi di kelas.

⁶⁴Dra. Hj. Ibu Mulyani HI., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 1 November 2012

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Banjarbaru

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IX/1

Standar Kompetensi : 7. Memahami Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara

Kompetensi Dasar : 7.1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 Pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran.

Karakter Siswa yang diharapkan :

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Kecintaan
- Kebangsaan

Materi Pembelajaran

- Sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran

Metode Pembelajaran

- Ceramah

- Tanya Jawab
- Diskusi
- CTL

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

- Appersepsi
- Guru memotivasi siswa pentingnya syiar agama Islam dalam kehidupan.

Kegiatan inti

1) *Eksplorasi*

- Guru menceritakan sejarah masuknya Islam di Indonesia

2) *Elaborasi*

- Siswa melakukan diskusi dan menelaah lebih dalam tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui 3 sektor penting dalam kehidupan

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dan KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX, Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP/MTS
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam

Penilaian

- Tes Tertulis

c. Pengelolaan kelas

Observasi peneliti yang beberapa kali masuk ke dalam kelas yang diajar oleh ibu Mulyani, beliau sering membagi siswa kelas tersebut menjadi kelompok-kelompok kecil yang berisikan 3 – 4 orang anak dari 27 siswa kelas IX sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran tersebut, pembagian kelompok tersebut menjadikan suasana kelas menjadi lebih tenang dan teratur.

Dalam wawancara dengan ibu Mulyani, dapat diambil informasi sebagai berikut: “pembagian kelompok ini bukan saja mempermudah kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok juga dilakukan karena ingin melihat kemampuan siswa berbicara di depan kelas dan melatih kepercayaan diri siswa.”

d. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Peneliti saat memasuki kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran bersama ibu Mulyani melihat bahwa guru mengajar dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran yang hanya memakai metode ceramah, tanya jawab dan diskusi namun mampu menghidupkan suasana kelas, terutama ketika pada saat ketua kelompok yang sudah dibagi pada awal pelajaran melakukan pembacaan hasil diskusi kelompoknya, terlihat bagaimana ibu Mulyani melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap kelompok-kelompok siswa tersebut dan hasil akhirnya siswa mampu mengerti inti dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Menilai Prestasi Siswa

Dalam wawancara dengan ibu Mulyani dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti, ibu Mulyani terus melakukan tanya jawab pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Ibu Mulyani bukan hanya melakukan tes verbal, tetapi juga melakukan tes tertulis seperti dalam materi SKI dan tes bacaan atau hapalan seperti dalam materi Qur'an Hadis.

2. Zuraidhah, BA

a. Penguasaan Bahan Ajar

Penguasaan bahan ajar adalah hal yang sangat penting. Itulah yang menjadi informasi bagi peneliti pada saat melakukan wawancara dengan ibu Zuraidhah. Hasil wawancara dengan ibu Zuraidhah adalah sebagai berikut.

“Menambah wawasan mengenai materi yang diajarkan tidak bisa dilakukan hanya satu hari sebelumnya. Pokoknya kalau ibu ada waktu untuk membaca atau memakai internet di laboratorium komputer di sini, akan ibu manfaatkan. Penguasaan bahan ajar bagi ibu sangatlah penting, karena guru itu harus mampu menjelaskan bahkan memahami materi sehingga anak juga mampu melaksanakannya, seperti materi tentang zakat atau materi yang lainnya. Ibu sampaikan berita-berita baru tentang hal tersebut dan biasanya memakai bahasa remaja, hingga mereka paham.”

Ketika peneliti masuk ke kelas untuk melihat pembelajaran yang dilakukan, ibu Zuraidhah yang pada saat itu mengajar tentang materi Fiqih tentang macam-macam sujud. Ibu Zuraidhah, dalam menjelaskan hanya sesekali melihat isi dalam buku apabila mendapatkan pertanyaan siswa yang susah untuk dijawab. Selebihnya ibu Zuraidhah dengan lancar menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa. Ibu Zuraidhah masuk ke dalam kelas bukan hanya membawa buku paket

saja, tetapi juga buku yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, seperti buku Fiqh Islam yang dipergunakan untuk menjelaskan dan menggali informasi lebih dalam.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Senada dengan Ibu Mulyani, dalam pengelolaan program pembelajaran, ibu Zuraidhah juga sangat terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI. Bukan hanya mengetahui ilmu-ilmu baru maupun informasi-informasi baru mengenai dunia pendidikan terutama pendidikan agama, tetapi juga diajarkan membuat dan menyusun program pembelajaran seperti Silabus atau RPP. Salah satu contoh RPP yang dipinjam oleh peneliti dari ibu Zuraidhah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Banjarbaru
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IX/1
 Standar Kompetensi : 6. Memahami macam-macam sujud
 Kompetensi Dasar : 6.3. mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah
 Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 Pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah.

Karakter Siswa yang diharapkan :

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian

- Tekun
- Tanggung jawab
- Kerjasama
- Kecintaan

Materi Pembelajaran

- Praktik sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- CTL

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

- Appersepsi
- Guru membagi siswa dalam kelompok kecil.

Kegiatan inti

4) Eksplorasi

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.

5) Elaborasi

- Siswa mempraktikkan mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.

6) Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dan KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII
- LKS MGMP PAI SMP/MTS
- Buku Fiqh Islam

Penilaian

- Tes Tertulis
- Rubrik

c. Pengelolaan kelas

Ibu Zuraidhah dalam wawancara mengenai pengelolaan kelas memaparkan bahwa,

“Seorang guru memanglah harus memiliki kemampuan juga pengalaman dalam mengenali psikologis siswa yang berbeda-beda. Ibu tidak sembarangan meminta siswa untuk membuat kelompok diskusi maupun pengaturan tempat duduk. Terkadang ibu juga meminta siswa untuk membuat tempat duduk membentuk huruf U, sehingga mereka bisa melihat demonstrasi ibu terhadap sesuatu atau seperti tentang sholat ataupun tentang materi yang lainnya. Tentu saja semua yang ibu lakukan tergantung materi atau strategi yang ibu rencanakan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, ibu Zuraidhah yang mengajarkan materi tentang sujud meminta siswa untuk bersama-sama menggunakan musholla sekolah. Lalu duduk membuat lingkaran, satu persatu mendemonstrasikan sujud dan bacaannya. Dalam sekali waktu peneliti masuk ke dalam kelas, ibu Zuraidhah membagi kelas menjadi 2 kelompok yang berisikan 12 hingga 13 siswa untuk membahas materi puasa yang diajarkan.

⁶⁵Ibu Zuraidhah, BA., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 1 November 2012

d. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Di dalam kelas, ibu Zuraidhah dari 2 kali peneliti masuk ke kelas beliau, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan diskusi kelompok kecil. Di observasi kelas yang ketiga, ibu Zuraidhah menggunakan *jigsaw learning*. Situasi kelas yang diajar oleh ibu Zuraidhah kebanyakannya bersifat kondusif dan tenang, walau seringkali diselingi tawa siswa. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tanya jawab yang cukup aktif oleh siswa.

Sewaktu penggunaan *jigsaw learning*, siswa terlihat lebih senang walaupun keadaan kelas menjadi sedikit ribut. Namun dengan pengawasan dari ibu Zuraidhah, strategi ini dengan lancar dijalankan oleh siswa.

e. Menilai Prestasi Siswa

Selain penggunaan tes tertulis dan tes verbal untuk post tes, ibu Zuraidhah juga menggunakan tes psikomotor untuk menilai demonstrasi atau praktek dari para siswa, seperti di bawah ini.

Tabel 4.4 evaluasi psikomotorik siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru

Apsek yang Dinilai	Indikator Kemampuan		Nilai
• Doa Sujud sahwi, tilawah dan syukur • Gerakan • Kekhusyu'an/ Tuma'ninah/ Penghayatan	• Melaksanakan sujud sahwi, tilawah dan syuku tanpa melakukan kesalahan baik bacaan maupun gerakan	• Khusyu'	100
		• Kurang Khusyu'	95
	• Melaksanakan sujud sahwi, tilawah dan syukur dengan	• Khusyu'	90
		• Kurang Khusyu'	85

	melakukan 1 – 5 kesalahan gerakan dan bacaan		
	• Melaksanakan sujud sahwi, tilawah dan syukur dengan melakukan 6 – 10 kesalahan gerakan dan bacaan	• Khusyu'	80
		• Kurang Khusyu'	75

3. Rusdiana, S.Pd.I

a. Penguasaan Bahan Ajar

Menurut ibu Rusdiana, penguasaan dan pengembangan bahan ajar adalah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa penguasaan bahan ajar, maka materi yang diajarkan akan monoton dan membosankan bagi anak. Pengayaan materi juga dituntut harus dikuasai oleh guru, terutama menghadapi siswa yang saat ini memiliki pertanyaan yang kritis dan tidak mudah terpuaskan dalam mencari suatu jawaban.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ibu Rusdiana bukan hanya membawa buku paket dan buku LKS saja, tetapi juga buku-buku yang relevan dalam penyampaian materi, seperti buku Fiqh Islam dan buku-buku tentang akhlak bahkan buku tafsir terjemahan, sehingga mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan siswa dengan baik dan dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Senada dengan ibu Mulyani dan ibu Zuraidhah, ibu Rusdiana pun banyak terbantu dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang beliau ikuti. Pelatihan maupun seminar yang diadakan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan program pembelajaran seperti Silabus atau RPP. Contoh RPP yang dibuat oleh ibu Rusdiana adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Banjarbaru
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) /I (satu)
Standar kompetensi	: 5. Memahami ketentuan – ketentuan Thaharah
Kompetensi dasar	: 5.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib
Indikator	: Menjelaskan pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan mandi wajib Menjelaskan tatacara mandi wajib Mendemonstrasikan mandi wajib secara singkat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya.
2. Siswa dapat menyebutkan hal – hal yang menyebabkan mandi wajib.
3. Siswa dapat menjelaskan tatacara mandi wajib.
4. Siswa dapat mensimulasikan mandi wajib secara singkat.

B. Materi Pembelajaran

1. Mandi Wajib.
 - a. Pengertian mandi wajib dan hukumnya

Mandi wajib adalah meratakan air keseluruh tubuh disertai niat menghilangkan hadas besar.

b. Hal-hal yang menyebabkan mandi wajib adalah:

1. Keluar seperma
2. Selesai haid
3. Selesai melahirkan
4. Selesai nifas
5. Mati

c. Tatacara Mandi wajib

1. Niat
2. Meratakan air keseluruh tubuh
3. Menggosok badan hingga bersih.

C. Metode Pembelajaran

1 Diskusi

Siswa berdiskusi tentang pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya.

2 Tanya jawab

Siswa bertanya jawab dengan guru pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya.

3 Drill

Siswa memeragakan cara mandi wajib secara individual.

D. Langkah – langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdo'a
- b. Membaca Ayat – ayat Al – Quran 5 – 10 menit
- c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan kompetensi dasar yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membaca atau menelaah literatur tentang ketentuan mandi wajib.

- b. Siswa mendiskusikan tentang pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya.
 - c. Siswa memrumuskan hasil diskusi.
3. Kegiatan Penutup
- a. Menyimpulkan tentang pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya.
 - b. Menyuruh siswa menulis dalil naqli tentang mandi wajib

E. Alat / Sumber Belajar :

- 1 Buku Paket Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII
- 2 Al – Quran dan terjemahan serta Tafsir
- 3 Buku – buku yang relevan

F. Penilaian

- 1. Jelaskan Pengertian mandi wajib dan dasr hukumnya!
- 2. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan mandi wajib!
- 3. Jelaskan tatacara mandi wajib!
- 4. Terjemahkan hadis berikut ini

c. Pengelolaan kelas

Hasil wawancara mengenai pengelolaan kelas mengenai pengelolaan kelas adalah sebagai berikut.

“di sekolah ini, kami yang menerapkan sistem *moving class* pada dasarnya membuat kami sedikit kesusahan dalam melakukan pengelolaan kelas. Namun kami berusaha agar sistem ini tidak mempengaruhi pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas secara efektif, salah satunya dengan berdoa terlebih dahulu sebelum kelas di mulai hingga melakukan *contract study* sewaktu awal semester yang lalu. Hal ini diharapkan agar siswa mampu menerima pelajaran dengan lebih jelas dan mampu memahami dengan lebih baik. Selain itu, diharapkan kejadian-kejadian yang mengganggu proses belajar mengajar akan diminimalisir dengan keadaan tersebut. Dan yang paling saya tekankan dalam kelas adalah penggunaan fasilitas belajar itu harus

efektif dan efisien, selain itu, kami berusaha agar semua murid benar-benar terlibat langsung dengan pembelajaran.”⁶⁶

Dalam observasi yang pertama, ibu Rusdiana meminta siswa untuk membuat tempat duduk siswa menjadi huruf “U”, dan yang selanjutnya ibu Rusdiana meminta siswa untuk membuat kelompok-kelompok kecil yang berisikan 5 – 6 orang kelas VII untuk berdiskusi, yang sifatnya campuran antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Ibu Rusdiana mengatakan bahwa pembagian kelompok ini sering ibu Rusdiana lakukan karena mampu menghemat waktu, kelas menjadi efektif dan efisien sehingga materi yang akan dipelajari menjadi mudah dipahami oleh seluruh siswa.

d. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, ibu Guru termuda untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Dalam beberapa kali kesempatan, ibu Rusdiana juga menggunakan strategi *Card Sort* dan *Reading Guide*. Konsep pembelajaran aktif dan menyenangkan terlihat dari suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa tidak terlihat bosan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Rusdiana.

e. Menilai Prestasi Siswa

Gambaran umum yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi dalam kelas, penilaian atau evaluasi prestasi siswa yang dilakukan ibu Rusdiana

⁶⁶Ibu Rusdiana, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 1 November 2012

adalah tes lisan dan penugasan baik secara individu dan secara kelompok. Dari hasil wawancara, ibu Rusdiana juga mengadakan penilaian diri atau sikap.

Mengenai evaluasi siswa, ibu Rusdiana dalam wawancaranya berkata bahwa: “Salah satu penilaian yang terjadi di dalam kelas adalah keaktifan siswa. Keberanian untuk melemparkan pertanyaan atau menjadi pembicara dalam diskusi kelompok patut dihargai dan dinilai.”⁶⁷

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran seperti penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan interaksi belajar mengajar dan evaluasi juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri guru (*intern*) maupun faktor yang ada di sekitar guru (*ekstern*). Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Drs. Herliansyah, M.Pd., diperoleh informasi sebagai berikut.

“faktor-faktor yang mempengaruhi itu jelas ada dan pasti ada, terutama di sekolah ini. Sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah, saya pun menjadi seorang guru dan pengaruh-pengaruh faktor tersebut sangat terasa dalam diri saya. Hal pertama yang paling mempengaruhi itu adalah latar pendidikan guru dan pengalaman. Pada saat anda mengajar mata pelajaran yang bukan bidang anda, maka anda harus belajar lagi dan bukan tidak mungkin bahwa anda akan sangat kesulitan dalam menjelaskan materi yang bukan bidang anda. Hal lainnya adalah pengalaman, guru yang baru dan guru yang telah lama mengajar bisa terlihat dari caranya mengajar. Oh iya, faktor kepribadian pun cukup mempengaruhi, bisa saja guru tidak memiliki *passion* dalam mengajar, atau tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki diri, maka hal itu akan mengakibatkan keprofesionalan guru terhambat. Semenjak zaman kepala sekolah Pak Zain Mukhtar, sekolah selalu berusaha selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan berbagai kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru, seperti *in-service training* bagi

⁶⁷Ibu Rusdiana, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 1 November 2012

guru , seminar, lokakarya, sertifikasi guru dan lainnya, itu sebagai usaha untuk pengembangan profesi gur. Oh iya, kami juga mewajibkan guru untuk mengikuti organisasi profesi keguruan dan kami bersama sekolah-sekolah lain seperti SMP Negeri 2 dan 3 Banjarbaru, membentuk Kelompok Kerja Guru sebagai langkah pembinaan, peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan ibu Zuraidhah adalah sebagai berikut.

“Keinginan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan tingkat profesionalisme guru pun sangat mempengaruhi. Mun guru kada mau meningkat dan mengembangkan kemampuannya, walau disuruh seperti apapun maka tidak akan bisa meningkat dan berkembang. Ibu nih, walau latar pendidikan cuma Sarjana Muda, tapi pengalaman ibu yang sudah cukup lama mengajar dan pelatihan yang ibu ikuti membuat pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar. Dulu yang tahunya cuma ceramah dan ceramah terus, sekarang sedikit demi sedikit, ibu mampu memakai strategi yang memudahkan dalam penyajian materi di dalam kelas, walau sangat jarang.”⁶⁹

Ibu Muliyani menambahkan informasi kepada peneliti melalui wawancara bahwa motivasi dalam diri guru menjadi faktor yang cukup berpengaruh untuk pengembangan kompetensi profesional guru. Ibu Muliyani memaparkan bahwa: “cukup banyak yang mempengaruhi keprofesionalan guru, terutama dari dalam diri guru tersebut. Ibu bersyukur, walau ibu ini generasi yang cukup tua, tapi keinginan ibu untuk terus belajar demi siswa-siswa ibu cukup besar. Belajar menggunakan strategi sampai belajar yang lainnya.”⁷⁰

Dan terakhir, Ibu Rusdiana, menambahkan bahwa,

“Sebagai yang paling muda diantara yang lain, Ibu merasa sangat kekurangan dalam hal pengalaman mengajar. Latar pendidikan Ibu yang lulusan Tarbiyah PAI di STAI Darussalam memang sesuai dengan mata pelajaran yg Ibu asuh. Namun pengalaman Ibu mengajar baru 6 tahun.

⁶⁸Drs. Herliansyah, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 30 Oktober 2012

⁶⁹Zuraidhah, BA., Guru Pendidikan SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 1 November 2012

⁷⁰Dra. Hj. Ibu Muliyani HI Guru Pendidikan SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 1 November 2012

Makanya ibu salah satu yang paling semangat apabila ada workshop atau pelatihan-pelatihan kependidikan. Para guru yang ada di sekolah di Banjarbaru membentuk Kelompok Kerja Guru, bersama Ibu Muliyani, Ibu Zuraidhah, Ibu Sariyati yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an dan juga Pak Rusli yang sudah pensiun tahun lalu. Kami mencoba saling bertukar pengalaman dan kesempatan ibu untuk memperoleh pengetahuan dari guru yang lebih berpengalaman.”⁷¹

C. Analisis Data

SMP Negeri 1 adalah sekolah yang berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Sudah barang tentu, sekolah ini menjadi sekolah unggulan dan terkemuka di Banjarbaru. Hal ini secara otomatis, mewajibkan guru-guru di SMP Negeri 1 Banjarbaru memiliki profesionalisme guru. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarbaru Drs. Herliansyah, M.Pd., pun menekankan hal tersebut. Berikut ini paparan peneliti terkait kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran

a. Penguasaan Bahan Ajar

Setelah mengadakan wawancara dengan para responden yaitu Guru PAI dan informan yaitu Kepala Sekolah dan mengamati langsung di dalam kelas, bahwasanya penguasaan Guru PAI terhadap bahan ajar di SMP Negeri 1 bisa terbilang cukup baik. Di mana guru-guru bukan hanya berpedoman terhadap bahan pengajaran yang ada di dalam kurikulum nasional, tapi juga menambah ilmu-ilmu dari berbagai sumber seperti internet atau buku yang sesuai dengan materi ajar. Selain itu, pemilihan bahan ajar dan pengembangan bahan ajar yang telah

⁷¹ Rusdiana, S.Pd.I., Guru Pendidikan SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 1 November 2012

dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Banjarbaru bisa dikatakan sangatlah baik, guru-guru bukan hanya memilih bahan ajar yang sesuai dengan usia siswa tapi juga menyusunnya sesuai dengan karakteristik yang siswa miliki.

Dalam observasi pun ditemukan bahwa guru selalu menyampaikan *appersepsi* yang peneliti anggap sesuai dari pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan diajarkan. Mengemukakan tujuan-tujuan khusus kepada siswa membuat siswa tahu mengenai ilmu apa yang akan siswa dapatkan. Hal tersebut membuat siswa menjadi cukup mudah untuk memahami pelajaran.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Setelah dilakukan wawancara, observasi kelas dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya guru-guru PAI cukup baik dalam mengelola program pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen RPP yang ada di tangan peneliti dan observasi serta wawancara terhadap responden yaitu Guru PAI SMP Negeri 1 Banjarbaru. Dibantu oleh MGMP PAI, yang diadakan sebulan sekali, sangat membantu guru dalam pembuatan program pembelajaran. Lembaga ini juga sebagai salah satu pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru yang wajib diikuti oleh guru PAI sesuai dengan peraturan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), penentuan metode, langkah-langkah pengajaran, media dan sumber belajar, juga penentuan bentuk dan prosedur penilaian Guru PAI di SMP Negeri 1 Banjarbaru dan terbantu oleh MGMP PAI dirasa peneliti sudah cukup baik. Guru-guru pun telah

mampu menyusun metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang terjadi di SMP Negeri 1 Banjarbaru, sesuai dengan observasi peneliti, bahwasanya sangat baik walau dengan sistem *moving class* yang cukup dikeluhkan oleh guru. Data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa guru-guru berusaha sebaik mungkin untuk mengatur ruangan sedemikian rupa sehingga semua siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembentukan kelompok diskusi yang dilakukan guru pun cukup baik, di mana tidak semua siswa yang pintar dijadikan satu kelompok, tetapi guru mengatur supaya siswa benar-benar tercampur antara yang pintar dan kurang, sehingga pemahaman siswa pun benar-benar merata.

Penggunaan fasilitas yang ada di dalam kelas seperti papan tulis atau *white board*, spidol, penggaris, LCD dan yang lain-lain cukup efektif dan efisien. Siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran pun terkadang menggunakan fasilitas ini.

d. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Setelah penyusunan program pembelajaran, implementasi dari program pembelajaran pada saat peneliti masuk ke dalam kelas sangatlah menarik. Walau kekurangan dari segi strategi tapi ditutupi dengan berbagai kelebihan lainnya, seperti penggunaan bahasa dan media pembelajaran yang cukup bervariasi.

Penggunaan bahasa yang jelas dan ringan juga penggunaan contoh-contoh yang benar-benar terjadi atau berada di sekeliling mereka juga menjadikan

interaksi belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru menunjukkan penggunaan yang efektif dan efisien. Sehingga terlihat antusiasme dari siswa untuk belajar.

Guru-guru PAI di SMP negeri 1 Banjarbaru memberi banyak waktu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari pemberian kesempatan untuk pertanyaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa lainnya dengan bahasa yang cukup lugas, sederhana dan sangat mudah dipahami oleh siswa dan tidak jarang menggunakan bahasa yang sesuai dengan zamannya.

e. Penilaian Prestasi Siswa

Dengan data yang didapat peneliti melalui wawancara dan observasi, bisa dikatakan bahwa kemampuan guru dalam penilaian prestasi siswa untuk pengajaran sangatlah selektif, dimana guru bukan hanya melakukan penilaian pada saat akhir pembelajaran dengan ujian lisan saja tetapi juga dengan ujian tulis (ulangan harian), dan juga menilai keaktifan siswa saat pembelajaran dan mengadakan penilaian sikap atau penilaian diri siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Banjarbaru adalah sebagai berikut.

a. Latar Belakang Guru

Pendidik yang berkualitas, harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, (PP RI No. 19 Tahun

2005, pasal 28, ayat 1). Kualifikasi akademik, sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, (PP RI No.19 Tahun 2005, pasal 28, ayat 2).

Di SMP Negeri 1 Banjarbaru, guru-guru Pendidikan Agama Islam memang dipilih dan dipilah berdasarkan latar belakang, sehingga guru-guru tersebut memang memiliki dasar pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Berikut tabel latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banjarbaru

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Tahun Lulus
1	Dra. Hj. Mulyani HI	S1	1983
2	Zuraidah, BA	Sarjana Muda/ BA	1980
3	Rusdiana, S.Pd.I	S1	2007

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Dengan pengalaman kerja, seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan

tentang bidang kerjanya, dan dalam hal ini adalah bidang kerja seorang guru. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya. Selain itu, Pengalaman mengajar bagi seseorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga sebab pengalaman belajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Dari 3 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1, hanya 1 orang guru yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun. Berikut tabel pengalaman mengajar atau masa kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

Tabel 4.6 Pengalaman Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banjarbaru

No	Nama	Masa Kerja
1	Dra. Hj. Mulyani HI	29 Tahun
2	Zuraidah, BA	30 Tahun
3	Rusdiana, S.Pd.I	4 Tahun

c. Kesadaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Profesional

Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, setiap guru-guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Banjarbaru memiliki tingkat antusiasme yang tinggi dan keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Antusiasme yang tinggi itu dibuktikan dengan keikutsertaan dalam organisasi keguruan maupun pelatihan kependidikan. Alasan Ibu Rusdiana,

S.Pd.I, Peningkatan ini bukan hanya untuk diri guru sendiri, tetapi juga untuk pembelajaran yang dilakukan. Apabila pembelajaran memenuhi kualitas interaksi belajar yang baik maka hal tersebut akan mempermudah pemahaman siswa di dalam kelas. Pemahaman tentang kualitas interaksi belajar mengajar yang baik dan tentang hal lainnya bisa didapatkan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan oleh sekolah.

d. Organisasi Profesi

Dengan lahirnya UU Sisdiknas diperkuat oleh UU Guru dan Dosen (UU GD) yang terlahir kemudian, guru diwajibkan aktif dalam suatu wadah organisasi profesi yang tidak tunggal. Dari banyaknya organisasi profesi guru, terpenting adalah organisasi tersebut adalah wadah yang mencerahkan sekaligus mencerdaskan bagi para guru. Mencerahkan yakni bersama untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para guru. Mencerahkan pada masyarakat jika guru adalah profesi yang menarik dan mulia. Profesi guru mesti dihargai oleh masyarakat dan pemerintah. Selain itu, organisasi profesi mempunyai tujuan untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan pendidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian dalam masyarakat.

Di SMP Negeri 1 Banjarbaru, guru-guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, keikutsertaan mereka pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pun memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru.